



## KELAS 102

### HIDUP BARU DAN LAHIR KEMBALI

Sebelum mulai sebaiknya mengajak para peserta untuk saling memperkenalkan diri, supaya dalam diskusi nanti suasananya tidak kaku. Untuk perkenalan bisa dilakukan dengan cara yang menarik (games atau ice breaker)

1. Apa artinya kematian secara spiritual? (Ef. 2:1-3)

Pilihlah 4 kata kerja dan 4 objek, dan pikirkanlah konsep kematian secara rohani!

Kata kerja :	Objek
Hidup (ay. 2)	Jalan dunia ini (ay. 2)
Mengikuti (ay. 2)	Dosa-dosa dan pelanggaran (ay. 1)
Mentaati (ay. 2)	Penguasa kerajaan Angkasa (ay. 2)
Menuruti (ay. 3)	Hawa nafsu daging (ay. 3)

Kata-kata yang mengikuti kata kerja adalah kata-kata yang menunjukkan pada benda-benda yang tidak kelihatan. Jadi mati secara rohani berarti mengikuti semua pikiran, kehendak, nafsu, roh, nilai-nilai, moral, dan sebagainya.

Orang yang mati secara rohani biasanya tidak merasa bersalah, ketika mereka melakukan dosa, mereka tidak menyadari untuk bertobat dari hal tersebut. Ayat di atas menunjukkan pada kita bahwa manusia sebenarnya tidak ada harapan secara rohani, atau bangkrut secara moral. Jika kita disuruh memilih antara hal yang baik dan jahat tanpa ada konsekuensi atau imbalan, kita pasti akan memilih berbuat jahat. Karena itu kita tidak perlu untuk diajar berbuat jahat, tapi justru berbuat baik.

2. Siapa Nikodemus itu? (Yoh 3 : 1-4, 10)

Nikodemus adalah seorang Farisi (ay. 1), pemimpin agama Yahudi (ay. 1), pengajar bangsa Israel (ay. 10), belum lahir baru (ay. 3), sudah tua (ay. 4)

Ketika mereka menjawab, tanyakan juga pada mereka “Siapakah saya?” Biarkan mereka menjawab, apakah mereka sama seperti Nikodemus yang belum lahir baru, atau mereka juga masih mengikuti, mentaati, menuruti hawa nafsu, kehendak daging, pikiran yang jahat (mati secara rohani). Ini untuk mengetahui apakah peserta kelas ini sudah benar-benar lahir baru atau belum.

3. Apa sebabnya Nikodemus datang kepada Yesus? (yoh 3:2-4)

Nikodemus datang kepada Yesus karena dia tertarik dengan tanda-tanda (jamak) yang telah dilakukan oleh Yesus. Dalam Yohanes pasal 1-3 memang hanya tercatat 1 mujizat yang dilakukan oleh Yesus, tapi melalui ayat di atas yang menuliskan tanda-tanda, jelas bahwa saat Nikodemus bertemu dengan Yesus dia telah



mendengar, atau bahkan melihat banyak mujizat yang dilakukan oleh Yesus. Nah, yang menarik bagi Nikodemus untuk datang kepada Yesus hanya untuk tahu mengenai mujizat.

Ini juga sering terjadi dalam kehidupan orang Kristen, biasanya kita datang/percaya pada Yesus kalau Dia melakukan banyak hal-hal yang ajaib dalam kehidupan kita, menjawab doa-doa kita dengan luar biasa. Jadi yang menarik kita bukan Yesus, tapi justru mujizat-mujizat itu. Selain itu, mungkin Nikodemus ingin tahu bagaimana Yesus bisa melakukan semua mujizat itu. Nikodemus adalah seorang Farisi, pengajar, ahli agama, maka kalau ditambah lagi dengan kemampuan untuk melakukan mujizat, maka dia akan semakin dihormati di antara bangsa Israel.

*Perhatikanlah waktu (jam) yang dipakai Nikodemus untuk mengunjungi Yesus (Yoh 3:2). Mengapa dia pilih waktu demikian?*

Semua asumsi di atas juga bisa dilihat dari waktu Nikodemus saat dia mengunjungi Yesus, yaitu pada malam hari. Itu adalah waktu yang tidak biasa di Israel pada waktu itu untuk berkunjung ke rumah orang lain. Kita bisa mengatakan bahwa Nikodemus tidak ingin kedatangannya diketahui oleh orang lain. Bagi Nikodemus, dia merasa malu kalau sebagai seorang Farisi, guru agama, dan pengajar bangsa Israel tapi kedatangan datang kepada Yesus yang dikenal sebagai pengajar agama baru, yang juga dikatakan menentang Hukum Taurat untuk “berkonsultasi”. Sebenarnya hal ini juga dialami oleh kita, orang Kristen pada zaman ini, kita merasa malu kalau diketahui orang lain bahwa kita datang kepada Yesus, berdoa kepadanya, bersekutu di gereja. Kita tidak ingin diketahui oleh orang lain bahwa kita sebenarnya mempunyai kerinduan untuk bertemu dengan Yesus. Jika di gereja, di JOY, atau di persekutuan, kita tidak merasa ‘malu’ untuk berdoa, tapi kalau sudah di kampus, di warung, di kantin, atau di tempat umum lainnya yang juga ada orang dari agama lain, biasanya kita menjadi ‘sungkan’ untuk berdoa atau bahkan bercerita tentang Yesus.

Tapi hal lain yang menarik di sini adalah, walaupun Nikodemus datang kepada Yesus malam-malam, tapi Yesus tetap menerimanya. Ini juga berlaku bagi kita, sehingga kita tidak perlu merasa ragu-ragu untuk datang kepada Yesus kapan saja dan di mana saja

4. Apa yang menjadi fokus dalam percakapan antara Nikodemus dan Tuhan Yesus? (Yoh 3:3, 5-7)  
Mengenai kelahiran kembali dan Kerajaan Allah
5. Jelaskanlah mengapa kita harus lahir kembali?
  - *Jika tidak lahir kembali? (Yoh 3:3, 18, 36)*
    - Tidak dapat melihat Kerajaan Allah (ay. 3)
    - Akan dihukum (ay. 18)
    - Murka Allah ada di atasnya (ay. 36)
    - Tidak beroleh hidup yang kekal
  - *Jika lahir kembali (Yoh 3:16, 21)*
    - Beroleh hidup yang kekal/tidak binasa (ay. 16)



WE ARE AMBASSADORS  
FOR HEAVEN  
TO THE EARTH

- Ia datang kepada terang (ay. 21)

Kita harus menjelaskan mengapa seseorang harus lahir kembali. Jika hukuman yang akan kita terima nanti adalah hukuman yang sama seperti yang kita alami di dunia ini, dan juga hanya bersifat sementara, maka hukuman itu 'tidak' terlalu menakutkan. Tapi hukuman yang akan kita alami jika tidak lahir kembali adalah jauh melampaui pikiran kita, karena citra Allah yang sebenarnya adalah sebagai Pencipta, bukan sebagai pembinasa, jadi kita tidak bisa membayangkan betapa mengerikannya kebinasaan itu.

Juga mengenai hidup yang kekal. Jika kehidupan yang kekal kelak adalah sama seperti kehidupan saat ini, maka hidup kekal itu tidak terlalu menarik, karena dunia saat ini bukanlah tempat yang ideal untuk hidup. Kejahatan di mana-mana, penyakit, kesedihan, penderitaan, dan sebagainya. Dalam hidup yang kekal yang dijanjikan Allah adalah dunia yang sempurna, yang jauh berbeda dari dunia kita saat ini.

Silahkan memilih, lahir kembali dan menerima hidup yang kekal, atau tetap dalam kondisi kematian secara rohani dan akan mengalami kebinasaan.

